



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 199-210

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.165

Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD

Aris Armeth Daud Al Kahar¹, dan Resti Anjani Putri²

¹. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Manado

². PAUD Ummusshabri Unaaha, Konawe

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji pengimplementasian kurikulum merdeka berupa kegiatan pembelajaran berbasis proyek Pada dua PAUD Ummusshabri di Kabupaten Konawe yaitu PAUD ummusshabri Unaaha dan PAUD ummusshabri Wawotobi. Hasil penelitian ini dibantu dengan menggunakan pisau analisis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi langsung dan wawancara secara langsung terhadap tiga Guru yang mengajar pada PAUD Ummusshabri. Berdasarkan analisis tersebut maka didapatkan hasil bahwa pembelajaran berbasis proyek pada PAUD ummusshabri di Kabupaten Konawe terdiri dari 5 tahapan kegiatan utama yaitu tahap pra pengembangan, tahap pengembangan, tahap penilaian, tahap pemberian reward dan tahap evaluasi. Tahap pra pengembangan berisi tentang perancangan, penentuan tema pembelajaran berbasis proyek (Project Base Learning), penentuan rundown acara, pengklasifikasian karakteristik peserta didik menurut kelompok umur dan pentuan tempat kegiatan. Tahap kedua adalah tahap pengembangan berisi kegiatan utama yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (Project Base Learning) diantaranya kegiatan paduan suara, Fashion Show, mewarnai dan menari, tahapan ketiga adalah tahapan penilaian yaitu tahapan penjurian dan pemberian nilai dari setiap kegiatan. Tahapan keempat adalah pemberian reward yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam berkarya dan tahapan terakhir adalah evaluasi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Proyek; PAUD

ABSTRACT. This study examines the implementation of the independent curriculum in the form of project-based learning activities at two Ummusshabri PAUD in Konawe Regency, namely Ummusshabri Unaaha PAUD and Ummusshabri Wawotobi PAUD. The results of this study were assisted by using a qualitative research analysis knife by conducting direct observations and interviews. Based on this analysis, the results show that project-based learning at Ummusshabri PAUD in Konawe Regency consists of 5 main activity stages, namely the pre-development stage, the development stage, the assessment stage, the reward stage and the evaluation stage. The pre-development stage consists of designing, determining project-based learning themes (Project Base Learning), determining event rundowns, classifying student characteristics according to age groups and determining activity locations. The second stage is the development stage containing the main activities, namely the implementation of project-based learning (Project Base Learning) including choir activities, Fashion Shows, coloring and dancing, the third stage is the assessment stage, namely the judging stage and giving marks for each activity. The fourth stage is giving rewards which aims to motivate students to work and the last stage is evaluation.

Keyword : Independent Curriculum; Project Learning; Early Childhood Education

Copyright (c) 2023 Aris Armeth Daud Al Kahar dkk

✉ Corresponding author : Aris Armeth Daud Al Kahar

Email Address : aris.kahar@iain-manado.ac.id

Received 24 Februari 2023, Accepted 6 September 2023, Published 8 September 2023

PENDAHULUAN

Konsekuensi logis dari prinsip fleksibilitas pengembangan kurikulum adalah dengan luwes dan selalu Bergeraknya implementasi kurikulum. Pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), struktur kurikulumnya mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan dan dinamika sosial. Perkembangan tersebut menghasilkan produk kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan menganut merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan suatu bentuk proses pendidikan dengan memberikan kesempatan dan keleluasan baik kepada guru maupun pada siswa untuk menemukan cara dalam tujuan pengembangan potensi dengan mengaitkan lingkungan dan budaya sekitarnya [1]. Keputusan Menristekdikti Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum telah menjelaskan bahwa struktur kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini berisi dua hal yakni kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bertumpu pada pada struktur kurikulum proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Instansi PAUD wajib mengetahui dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Bentuk pembelajaran berbasis proyek diklasifikasikan menjadi empat tema kegiatan umum yaitu tema Aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama, serta tema imajinasiku. Keempat tema tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proyek yang dilaksanakan dapat menginternalisasikan nilai nilai profil pelajar Pancasila pada anak PAUD [2].

Profil Pelajar Pancasila diturunkan menjadi enam elemen nilai. Enam elemen nilai tersebut adalah yang pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang kedua adalah mandiri, yang ketiga bergotong-royong, yang keempat berkebinekaan global, yang kelima bernalar kritis dan yang keenam adalah kreatif. Enam elemen tersebut bukan menjadi nilai yang terpisahkan melainkan elemen yang kolektif dan saling berkaitan satu dengan lainnya. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan [3].

PAUD Ummusabri tersebar diberbagai kabupaten Kota di Sulawesi Tenggara, tidak terkecuali di Kabupaten Konawe. Di kabupaten Konawe terdiri atas dua PAUD Ummusabri, yakni PAUD Ummusabri Unaaha dan PAUD Ummusabri Wawotobi. Observasi awal penulis menemukan beberapa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek tersebut diistilahkan dengan Nama proyek Expo. Proyek expo berupa kegiatan-kegiatan anak didik dalam menginternalisasikan nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pada tulisan kali ini penulis bertujuan untuk menelisik Kurikulum merdeka dalam bentuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek PAUD ummusabri di Kabupaten konawe. Pengkajian pertama berupa perencanaan pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan, serta perayaan pembelajaran berbasis proyek di PAUD Ummusabri di Kabupaten Konawe.

Berbagai produk keilmuan yang telah terpublikasikan yang serupa dengan penelitian penulis diantaranya adalah penelitian dari Novitasari, dengan judul penelitian pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak.

Dalam penelitiannya khikmah menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan metode observasi. Hasil tulisan tersebut didapatkan tiga tahapan atau fase dalam pembelajaran proyek yaitu tahap memulai proyek, tahap pengembangan proyek dan tahap menyelesaikan proyek. Dari tiga tahapan pembelajaran proyek tersebut anak menjadi bertanggung jawab atas pekerjaannya [4]. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Trianggono Judul penelitian itu adalah Stimulasi Perkembangan Kreativitas Mahasiswa PG PAUD Melalui Pembelajaran Sains Berbasis Proyek Pengembangan Media. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan yang menggunakan desain pre-experimental research dengan one group pretest- posttest design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sains untuk AUD berbasis proyek pengembangan media mampu menstimulus perkembangan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa PG PAUD [5].

Sejalan dengan produk tulisan di atas Mala juga melakukan penelitian dengan tema Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD Terpadu An-Nabawi. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menghasilkan kesimpulan Peningkatan ini terlihat dari jumlah anak yang memiliki keterampilan sosial dengan kategori Berkembang Sangat Baik yang meningkat dari 0% pada prasiklus menjadi 70% pada siklus II [6]. Dari beberapa produk keilmuan diatas, tulisan ini berfokus pada tahapan kegiatan pembelajaran proyek yang dibungkus dalam bentuk kegiatan *ekspo*. Penelitian ini hadir disebabkan karena pembelajaran di PAUD pada umumnya hanya berkutat pada kegiatan teori dan bermain tanpa adanya kegiatan perayaan dalam bentuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan kegiatan tersebut akan mengungkap mengenai bagaimana perencanaan kegiatan disusun, penentuan langkah-langkah kegiatan serta pelaksanaan sampai dengan pemberian *reward* pembelajaran berbasis proyek di PAUD Ummshabri.

METODE

Dalam upaya mendapatkan data tertentu maka diperlukan metode penelitian [7]. Metode penelitian yang penulis gunakan sebagai pisau analisis adalah metode penelitian kualitatif. Moleong berpendapat bahwa analisis kualitatif berarti sesuatu prosedur penelitian yang membuahkan informasi deskriptif dalam bentuk verbalisasi atau lisan individu yang dapat diamati. Dengan pisau analisis ini, penulis mencoba menggali data deskriptif tentang pembelajaran berbasis proyek pada dua PAUD Ummushabri di kabupaten Konawe.

Penelitian yang penulis lakukan bertempat di PAUD Ummushabri di Kabupaten Konawe. Terdapat dua PAUD Ummushabri di Kabupaten Konawe yaitu PAUD Ummushabri Unaaha dan PAUD Ummushabri Wawotobi. Informasi yang didapatkan oleh peneliti merupakan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik rekaman, dokumentasi dan yang utama dengan wawancara kepada tiga orang guru PAUD Ummushabri Unaaha dan wawotobi mengenai pembelajaran berbasis proyek.

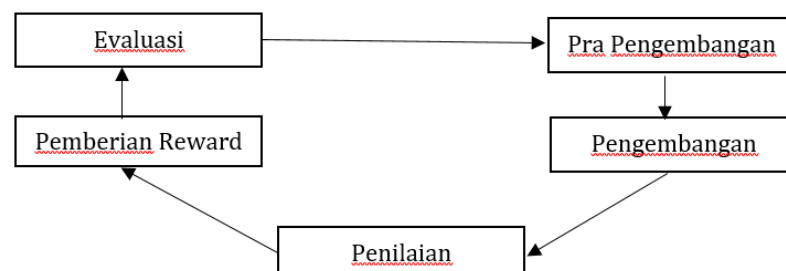
Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan digambarkan secara sistematis dalam bentuk narasi yang padu. Teknik analisis data dilakukan dengan (1) transkrip rekaman data, yaitu suatu kegiatan mentransfer informasi dari media penyimpanan kebentuk tulisan yang sebenarnya. (2) Klasifikasi Data, merupakan teknik pengumpulan informasi dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan karakteristik yang sama. (3) Deskripsi, merupakan pendeskripsian secara keseluruhan mengenai kegiatan pembelajaran berbasis proyek baik pada aspek perencanaan pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan, serta perayaan pembelajaran berbasis proyek di PAUD Ummusabri di Kabupaten Konawe.

Suatu data atau informasi dinyatakan sesuai apabila melewati proses pengecekan. Pengecekan tersebut berfungsi untuk mengesahkan suatu data sehingga dapat menghindari suatu informasi yang bias. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga model yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2023. Pemilihan waktu tersebut dikarenakan PAUD Ummushabri Unaaha dan wawotobi serentak dalam melakukan kegiatan expo dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka memiliki beberapa prinsip yaitu prinsip sentralis, prinsip penuntun, proses investigasi konstruktif, prinsip otonomi dan prinsip realistik. Di PAUD Ummusshabri Unaaha dan PAUD Ummusshabri Wawotobi peneliti menemukan prinsip pembelajaran proyek yang digunakan adalah prinsip investigasi konstruktif. Prinsip investigasi konstruktif merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis proyek dengan berfokus pada pencapaian tujuan dengan menggunakan langkah-langkah perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah dan pembentukan model. Guru PAUD Ummusshabri tentunya harus mendampingi anak didik setiap penggunaan langkah-langkah prinsip pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan potensi individual anak didik [8].

Moeslichatoen menjelaskan langkah-langkah konkret dalam pembelajaran proyek pada anak usia dini yaitu pra pengembangan, pengembangan, penutup, dan penilaian pembelajaran proyek [9]. Peneliti mencoba memodifikasi langkah langkah konkret pembelajaran proyek yang dijabarkan pada gambar di bawah ini yaitu:



Gambar 1. Langkah-langkah pembelajaran proyek bagi anak PAUD

Tahap Pra Pengembangan, Pelaksanaan tahap pra pengembangan merupakan suatu kegiatan untuk mempersiapkan dan merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Persiapan tersebut meliputi tahap koordinasi, tahap pembagian karakteristik anak usia dini sesuai menjadi beberapa kelompok, persiapan pembentukan rundown pembelajaran proyek, persiapan alat dan bahan, persiapan tempat pembelajaran proyek dilaksanakan, serta kegiatan mempersiapkan anak usia dini untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan tahap pra pengembangan diawali dengan pengkoordinasian para guru di dua PAUD Ummusshabri di Kabupaten Konawe yaitu PAUD Ummusshabri Unaaha dan PAUD Ummusshabri Wawotobi. Pengkoordinasian dua PAUD ini membahas tentang penentuan kordinator kegiatan pembelajaran berbasis proyek, penentuan anggaran serta tempat pelaksanaan diadakannya pembelajaran berbasis proyek. Setelah mendapatkan kata sepakat maka tahap pra pengembangan dilanjutkan dengan tahapan pengelompokkan karakteristik anak.

Pengelompokkan anak PAUD sesuai dengan karakteristiknya dilakukan dengan cara pertama, guru membagi anak didik sesuai dengan rentang usianya. Pembagian ini bertujuan agar guru mudah menyelidiki potensi peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran proyek dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Menurut hasil observasi peneliti pada PAUD Ummusshabri di Konawe, rentang usia anak berkisar antara usia 3-6 tahun. Setelah didapatkan rentan usia tersebut, kemudian guru membagi dua kelompok karakteristik anak yaitu kelompok 3-4 tahun (kelas A), dan kelompok 5-6 tahun (kelas B). Tahap pra pengembangan ketiga adalah pembentukan rundown acara pembelajaran proyek. Pembentukan rundown pembelajaran proyek didasarkan karakteristik pembagian usia anak. Rundown pembelajaran proyek tersebut direncanakan menjadi empat kegiatan yaitu proyek paduan suara, fashion show, mewarnai dan menari.

Tahap keempat sekaligus tahap terakhir dari pra pengembangan adalah mempersiapkan alat, bahan serta tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan pembelajaran proyek. Tempat pembelajaran proyek didesain sebaik mungkin dengan memanfaatkan barbagai bahan untuk menarik perhatian anak usia dini seperti mendesain balon warna warni di sekitaran tempat acara, menata bunga untuk menambah keestetikan lokasi pembelajaran proyek. Perancangan tersebut bertujuan agan anak usia dini dapat kondusif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Tahap Pengembangan, tahap pengembangan adalah tahap utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran proyek. Pada tahapan ini guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pembimbingan dan pengarahan anak usia dini dalam melaksanakan kegiatannya. Kegiatan utama dalam pembelajaran proyek pada anak usia dini terbagi menjadi empat tema besar yaitu tema aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama, dan tema imajinasiku [2]. PAUD Ummusshabri Unaaha dan Wawotobi melaksanakan empat kegiatan dalam pembelajaran proyek yaitu proyek paduan suara, fashion show, mewarnai, dan menari. Dari keempat kegiatan tersebut terkategori dua tema utama yaitu tema bekerja sama (paduan suara, menari) dan tema

imajinasiku (mewarnai dan Fashion Show). Setelah itu, guru membagi empat kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik anak PAUD Ummusshabri yaitu kegiatan Paduan Suara, Fashion Show dan untuk PAUD Kelas A serta kegiatan menari, Mewarnai untuk PAUD Kelas B.

Paduan Suara adalah suatu bentuk kegiatan bernyanyi dengan memanfaatkan kelompok dalam melaksanakannya. Menurut Ebenhaezer Katihokang, Paduan suara juga dapat diartikan sebagai bernyanyi secara terencana, berirama sistematis serta terdapat jalur suara dalam menampilkannya pada tempat dan waktu tertentu. Paduan suara wajib dilakukan dengan memadukan dua atau lebih sehingga menghasilkan irama yang bagus dan bagus didengar oleh system indra pendengaran [10].

Pada pembelajaran Projek PAUD Ummusshabri Unaaha dan Wawotobi pada kegiatan paduan suara Anak didik dilakukan oleh Kelas A. kelompok paduan Suara terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok satu dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Lagu Garuda Pancasila dan kelompok 2 dengan menyanyikan lagu Asmaul Husna dan lagu berbahas Inggris dengan judul *when I was*. Sebelum tiap kelompok menyajikan penampilan paduan suara, anak didik dibantu oleh guru dilatih dalam melafalkan dan melagukan lagu dengan beberapa judul diatas. Latihan paduan suara dilakukan pada tahap pra pengembangan sekitar 2 minggu sebelum penampilan paduan suara dilakukan. Berikut ini adalah gambar penampilan paduan suara anak PAUD Ummushabri Konawe:



Gambar 1. Latihan Paduan Suara

Kegiatan paduan suara memiliki banyak manfaat bagi perkembangan Anak Usia dini. Maria Goretty Adventya Brittany dengan paduan suara anak terbantu dalam melafalkan lagu yang diberikan kepada anak. Bernyanyi dapat berfungsi sebagai perkembangan bahasa emosi, bahasa nada dan bahasa gerak [11]. Tidak hanya itu, pada Anak PAUD Ummusshabri menyanyikan lagu nasional yaitu Indonesia raya dan garuda Pancasila. Hal ini berfungsi agar anak dapat muncul rasa cinta tanah air sejak dini dan pengetahuan awal mengenai Pancasila. Kegiatan ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh kurikulum merdeka yaitu menghasilkan profil pelajar Pancasila.

Lagu kedua adalah Asmaul husna dan lagu *When I was*. Dengan lagu Asmaul Husna dapat memunculkan rasa cinta kepada Allah dan nilai tertanam nilai Aqidah pada Anak usia dini. Lagu when I was bertujuan agar anak berkembang aspek kebahasaannya. Aspek kebahasaan dari lagu tersebut tidak terlalu kompleks hanya menggunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Fashion Show merupakan kegiatan yang bertujuan agar anak merasa percaya diri dan menghargai busana yang tersemat pada dirinya. Destiana Kumala menyatakan bahwa dengan diadakannya lomba fashion show dapat mengembangkan rasa keyakinan dan kepercayaan diri, dapat menata diri didepan khalayak ramai sehingga dapat mengembangkan potensi bakat serta yang ada pada diri anak [12].

Pada anak PAUD Ummushabri di Konawe kegiatan Fashion show dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis model pakaian yaitu menggunakan jenis pakain adat dan jenis pakaian Profesi pekerjaan. Pemilihan jenis pakain pada kegiatan fashion show tentunya memiliki tujuan masing-masing. Tujuan menggunakan baju adat adalah agar anak didik diberikan bekal untuk mencintai budaya suku setempat sehingga tertanam rasa cinta budaya kedaerahan dan identitas daerahnya. Baju adat yang digunakan dari dua suku besar yang ada di Kabupaten Konawe yaitu Suku adat Tolaki dan suku adat Bugis.

Jenis pakaian yang kedua adalah pakaian profesi yang ada di Indonesia. Beberapa jenis pakaian profesi yang digunakan dalam kegiatan fashion show adalah pakaian pilot, dokter, Polri, dan TNI. Penggunaan jenis pakaian profesi agar anak berimajinasi dan membentuk cita cita anak sejak dini. Kesemua jenis pakain yang digunakan dalam kegiatan fasioh show merupakan pakaian yang islami dalam artian menutup aurat sehingga memberikan pengetahuan pakaian Islami sejak dini. Kegiatan fashion show anak PAUD Ummusshabri di Kabupaten Konawe memiliki langkah-langkah yaitu mempersiapkan pakaian yang ingin digunakan, prosesi periasan, serta berjalan di panggung dengan menggunakan pakaian fashion show.

Montolalu Menjelaskan bahwa Langkah-langkah kegiatan fashion show begitu banyak mengakomodir perkembangan potensi anak antara lain perkembangan fisik motoric ketika berjalan di atas panggung. Anak berjalan di atas panggung memerlukan kegiatan fisik. Melalui kegiatan fashion show anak dapat membentuk kesan tentang dirinya maupun dengan lingkungannya [13].



Gambar 2. Fashion Show

Mewarnai merupakan suatu kegiatan menggoreskan alat warna di atas objek gambar dengan membutuhkan ketangkasan dan kekuatan tangan [14]. Selain menggunakan aktifitas fisik mewarnai juga dapat mengembangkan imajinasi anak dalam mengekspresikan dirinya. Mewarnai adalah aktifitas sederhana namun sangat bermanfaat bagi perkembangan motoric halus. Perkembangan motoric halus

memerlukan skill untuk mengontrol otot-otot kecil untuk menggapai keterampilan mewarnai dengan baik. Agar tingkat keberhasilan keterampilan mewarnai mencapai derajat yang tinggi, maka diperlukan koordinasi neuromuscular atau syaraf otot.

Pada PAUD Ummusshabri di Kabupaten Konawe, sebelum kegiatan mewarnai dimulai para anak didik mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai yaitu mempersiapkan meja kecil sebagai tempat anak mewarnai, mempersiapkan pensil warna dan gambar yang ingin diwarnai. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan anak membubuhkan warna ke gambar polos yang telah disediakan oleh guru. Gambar polos tersebut kemudian diwarnai dengan krayon warna sesuai dengan imajinasi anak PAUD Ummusshabri. Gambar polos yang disediakan merupakan gambar lingkungan sekolah yang terdiri dari gambar anak, bendera, gedung sekolah, pohon, matahari, bunga, awan dan lain lain. Berikut adalah gambar anak PAUD Ummusshabri mewarnai gambar.



Gambar 3. Mewarnai

Menari, dapat didefinisikan suatu bentuk seni yang memanfaatkan gerak yang emosional yang menstimulus organ syaraf kinestetik individu sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif. Dengan kegiatan tari anak dapat mengungkapkan perasaannya dalam bentuk gerakan fisik [15]. Pembelajaran proyek kegiatan tari diharapkan agar anak dapat berkonsentrasi terhadap gerakan fisik, aktif, mengekspresikan diri serta berfikir kreatif melalui aktivitas fisik secara simbolik. Anak PAUD Ummusshabri menampilkan dua jenis tari yaitu tari burung kutilang dan tarian wonderland. Tarian tersebut diiringi oleh musik sehingga pelaksanaan tari lebih berseni. Gerakan tari pada anak usia dini tentunya berbeda dengan tarian orang dewasa. Letak perbedaan tersebut dikarenakan gerakan pada anak PAUD masih sangat terbatas. Oleh karena itu anak membutuhkan pendampingan pembelajaran tari yang tepat dan terencana [16].

Kegiatan tari dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan latihan, tahapan latihan tari ini berada pada fase pra pengembangan. Fase selanjutnya adalah pemilihan kostum tari dilanjutkan dengan periasan serta penampilan kepada juri dan penonton.



Gambar 4. Menari

Tahap penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek adalah aspek yang tidak terpisahkan dengan pemberian pengalaman belajar. Penilaian suatu kegiatan dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas untuk menilai kemajuan individu dalam mencapai tujuan dan harapan tertentu [17]. Penilaian pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam hal mengumpulkan informasi secara sistematis, komprehensif dan *sustainable* guna mendapatkan pencapaian hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak [18].

Pada anak usia dini penilaian pembelajaran guru tidak terlalu fokus pada hasil akhir kegiatan melainkan guru memberikan perhatian terhadap proses dan pengalaman belajarnya [19]. Pada Anak PAUD Ummusshabri di Kabupaten Konawe, penilaian dilakukan pada seluruh kegiatan tahap pengembangan dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu kegiatan paduan suara, Fashion Show, Mewarnai, dan kegiatan menari. Aspek aspek yang dinilai. Penilaian dilakukan oleh tim juri yang juga merupakan bagian dari guru PAUD ummusshabri Unaaha dan PAUD Ummusshabri Wawotobi. Menurut Anhusadar Hasil dari penilaian dapat digunakan untuk pertimbangan dalam membuat suatu keputusan pada anak seperti tentang anak, pendidikan dan program pengembangannya [20].

Tahap Pemberian reward, anak lahir dengan berbagai potensi dan guru wajib memfasilitasi dalam perlakuan yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan segala daya potensi pada tiap-tiap perkembangannya[21]. Agar anak merasa diperhatikan dan tidak merasa sia-sia dalam proses perkembangannya, maka Guru harus memberikan perhatian dengan cara pemberian penghargaan. Salah satu teknik motivasi yang bias dilakukan oleh Guru adalah dengan cara pemberian *reward* [22]. Pemberian Reward memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah dapat meningkatkan motivasi anak. Pemberian reward penting diberikan agar dapat menstimulus dan memberikan pembiasaan baik untuk meraih suatu pencapaian. Selain itu, diterapkannya reward di suatu lembaga pendidikan akan memunculkan keinginan anak didik untuk belajar dan bermain dengan penuh keyakinan, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh [23].

Kegiatan pemberian reward pada anak PAUD Ummusshabri di Kabupaten Konawe dilakukan setelah proses penilaian telah dilakukan. Proses penilaian dilakukan pada setiap kegiatan pada fase pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Pemberian reward didasarkan atas akumulasi nilai dan pemberian rengking yang

dilakukan oleh tim juri. Reward yang diberikan berupa sertifikat juara pembelajaran berbasis proyek dan beberapa bingkisan. Pemberian reward tersebut bertujuan agar anak dapat berusaha dalam hal memperoleh keinginannya sehingga secara bertahap dapat mempengaruhi perkembangan potensinya [24].

Tahap Evaluasi, adalah tahapan akhir dalam setiap fase yang dilalui dalam pembelajaran proyek. Evaluasi adalah suatu bentuk kegiatan pemberian informasi mengenai tercapai atau tidaknya suatu pelaksanaan kegiatan [25]. Evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada PAUD ummusshabri Unaaha dilihat dari tahap awal sampai tahap akhir kegiatan. Dimulai dari melakukan analisis mengenai kekurangan apa saja yang terjadi pada tahap pra pengembangan sampai pada tahap pemberian reward. Evaluasi dilakukan agar menutupi kesalah dan kekurangan agar pembelajaran proyek nantinya akan berjalan semaksimal mungkin. Selain itu, tahap evaluasi dijadikan sebagai refleksi terhadap aktivitas pembelajaran proyek. Pada tahap ini, anak PAUD Ummusshabri Unaaha mengungkapkan perasaan dan pengalamannya dalam menyelesaikan kegiatan kegiatannya. Kegiatan ini diakhiri dengan mengembalikan bahan dan alat yang telah digunakan pada tempat semula, membersihkan dan merapikan tempat kerja. Tahap evaluasi ini akan dijadikan rekomendasi untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis proyek selanjutnya.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka adalah suatu bentuk kurikulum yang memberikan kesempatan kepada Guru dan anak didik untuk bias mengembangkan potensinya dengan fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang kelas yang terbatas. Kurikulum merdeka merdeka mengharuskan suatu lembaga sekolah untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Base Learning*). Pada PAUD Ummusshabri Unaaha dan PAUD Ummusshabri Wawotobi melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Base Learning*) dengan 5 tahapan kegiatan utama yaitu tahap pra pengembangan, tahap pengembangan, tahap penilaian, tahap pemberian reward dan tahap evaluasi. Tahap pra pengembangan berisi tentang perancangan, penentuan tema pembelajaran berbasis proyek (*Project Base Learning*), penentuan *rundown* acara, pengklasifikasian karakteristik peserta didik menurut kelompok umur dan pentuan tempat kegiatan. Tahap kedua adalah tahap pengembangan berisi kegiatan utama yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*Project Base Learning*) diantaranya kegiatan paduan suara, *Fashion Show*, mewarnai dan menari, tahapan ketiga sampai selanjutnya adalah penilaian, pemberian reward dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan pada area penyusunan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek pada jenjang PAUD. Selain itu dapat berkontribusi terhadap perbendaharaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada jenjang PAUD sehingga pembelajaran tidak hanya berkutat pada metode drilling dan metode-metode klasik pada pembelajaran di PAUD.

PENGHARGAAN

Penulis bertutur kasih yang tinggi kepada pihak yang telah berbagi informasi, sehingga dengan informasi-informasi tersebut penulis bisa menyatukannya menjadi sebuah karya yang cacat kesempurnaan ini. Mereka adalah, pihak PAUD Ummusshabri Unaaha dan PAUD Ummusshabri Wawotobi dan guru. Selanjutnya terimakasih pula kepada pengelola Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menjadikan tulisan ini menjadi nyata dihadapan pembaca.

REFERENSI

- [1] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, Aug. 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [2] D. M. Sulistyati, S. Wahyaningsih, and I. wayan Wijani, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- [3] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, Mar. 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- [4] K. Novitasari, "Pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak kelompok B di TK Nasima kota Semarang," *PG PAUD Univ. PGRI Yogyakarta*, pp. 1–9, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/160747559.pdf>
- [5] M. Maulana Trianggono, "Stimulasi Perkembangan Kreativitas Mahasiswa PG PAUD Melalui Pembelajaran Sains Berbasis Proyek Pengembangan Media," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 01, pp. 1–10, Sep. 2020, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i01.4234.
- [6] Mala and H. Hatiningsih, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD Terpadu An-Nabawi," *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 3, no. 1, pp. 604–610, 2022, doi: 10.58258/jupe.v7i3.3846.
- [7] Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [8] H. Daaming, Samintang, and Rus'an, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di SMA Negeri 1 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu," *Moderasi J. Stud. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–20, Jun. 2022, doi: 10.24239/moderasi.Vol3.Iss1.48.
- [9] N. Amelia and N. Aisyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 181–199, Dec. 2021, doi: 10.24952/alathfal.v1i2.3912.
- [10] E. Katihokang, A. Lopian, and S. M. Pandaleke, "Nilai Edukatif Dalam Pelatihan Paduan Suara Pemuda di Jemaat Gereja Masehi Injili di Minahasa Getsemani Paal IV Manado," *Clef J. Musik dan Pendidik. Musik*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, Dec. 2021, doi: 10.51667/cjmpm.v2i2.714.
- [11] M. G. A. Brittany, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara 'Sekar Wangi' SD Negeri Lempuyangwangi," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 17, pp. 1638–1649, 2018, [Online]. Available:

- <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11035>
- [12] D. Kumala and I. N. Ahya, "Juri Lomba Mewarnai Rumah Impian dan Lomba Fashion Show Tingkat SD Dalam Rangka Open House Perumahan Relife Greenville di Cileungsi," *J. Pengabd. Masy. Madani*, vol. 1, no. 2, pp. 187–193, Nov. 2021, doi: 10.51805/jpmm.v1i2.37.
- [13] D. Kumala and I. N. Ahya, "Juri Lomba Mewarnai Rumah Impian dan Lomba Fashion Show Tingkat SD Dalam Rangka Open House Perumahan Relife Greenville di Cileungsi," *J. Pengabd. Masy. Madani*, vol. 1, no. 2, pp. 187–193, Nov. 2021, doi: 10.51805/jpmm.v1i2.37.
- [14] M. N. Rohmah, "Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri," *J. Penelit. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 34–44, Feb. 2022, doi: 10.18860/jpau.v1i1.1078.
- [15] A. Sutini, "Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v3i2.10333.
- [16] A. Setiawan, "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini," *J. Pedagog.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–68, 2014, doi: 10.30651/pedagogi.v1i1.17.
- [17] F. Firmansyah, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 3, pp. 197–204, Aug. 2022, doi: 10.58258/jime.v8i3.3827.
- [18] A. Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017.
- [19] I. F. Zahro, "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 92–111, 2015, doi: 10.22460/ts.v1i1p92-111.95.
- [20] L. Anhusadar, "Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Ta'dib J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 6, no. 1, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/290>
- [21] A. A. Daud Al Kahar, "Pemikiran Pendidikan Anak Abdullah Nashi Ulwan (Kajian Terhadap Ritual Katoba)," *Zawiyah J. Pemikir. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 62, Jul. 2021, doi: 10.31332/zjpi.v7i1.2883.
- [22] R. putri Hapsari and E. Cristiana, "Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya," *J. BK Unesa*, vol. 4, no. 1, pp. 274–284, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591>
- [23] T. Astari, S. Nur Aisyah, and D. Andika Sari, "Tanggapan Guru PAUD tentang Pemberian Reward dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *JECIES J. Early Child. Islam. Educ. Study*, vol. 1, no. 2, pp. 141–155, Oct. 2020, doi: 10.33853/jecies.v1i2.90.
- [24] A. Vinayastri, K. Masykuroh, and A. Rizka, "Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Pemberian Reward terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 11–20, 2019, doi: 10.30870/jppaud.v6i1.7368.
- [25] Agung Wibowo, Dian Armanto, and Wildansyah Lubis, "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP," *J. Educ. Anal.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–40, May 2022, doi: 10.55927/jeda.v1i1.424.